



PENINGKATAN KEMAMPUAN GERAK DASAR TARI TRADISIONAL MELALUI METODE DRILL PADA SISWA KELAS VII SMPN 4 SUNGGUMINASA

Miftahul Khaerah¹, Andi Padalia², Masnaini³

¹Universitas Negeri Makassar / miftahulkhaerah23@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar / padaliaandi1959@gmail.com

³SMPN 4 Sungguminasa / masnaini76@guru.smp.belajar.id

Artikel info

Received: 02-05-2025

Revised: 03-06-2025

Accepted: 04-07-2025

Published: 25-08-2025

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar tari tradisional Sulawesi Selatan pada siswa kelas VII SMPN 4 Sungguminasa melalui penerapan metode drill. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII I SMPN 4 Sungguminasa tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 38 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengikuti model PTK Kurt Lewin. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar tari tradisional siswa secara signifikan. Pada siklus 1, nilai rata-rata kemampuan gerak dasar siswa meningkat menjadi 67,4, namun masih terdapat beberapa kendala. Pada siklus 2 setelah dilakukan perbaikan, nilai rata-rata kemampuan gerak dasar siswa meningkat menjadi 82,3, dengan seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Keywords:

Gerak dasar tari tradisional, metode drill

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran Seni Budaya merupakan bagian penting dari kurikulum di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022. Mata pelajaran Seni Budaya ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di jenjang pendidikan SMP. Mata pelajaran ini tidak hanya mengenalkan kepada siswa pada kekayaan budaya bangsa, tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Pembelajaran Seni Budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi pelaku seni atau seniman namun lebih menitikberatkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis, dan estetis (Purnomo, 2017:1). Melalui pembelajaran Seni Budaya, siswa diajak untuk memahami dan mengapresiasi berbagai bentuk seni, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya bangsa.

Seni tari merupakan salah satu aspek atau kajian dalam pembelajaran Seni Budaya. Sebagai salah satu bentuk ekspresi seni, tari menggabungkan gerakan tubuh yang ritmis dengan musik untuk menyampaikan cerita, emosi, atau konsep budaya tertentu. Pembelajaran seni tari di SMP tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teknik gerakan, tetapi juga untuk memahami makna simbolik, sejarah, dan filosofi yang terkandung dalam setiap jenis tarian. Hal ini dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang warisan budaya Indonesia serta meningkatkan kepekaan estetika dan apresiasi siswa terhadap seni dan budaya. Pembelajaran seni tari juga dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, disiplin, dan kerjasama dalam kelompok.

Pembelajaran Seni Budaya, khususnya seni tari, cenderung lebih mengarah kepada praktikum atau pembelajaran praktik dibandingkan dengan pembelajaran teori. Salah satu materi pembelajaran seni tari yang penting di kelas VII adalah penguasaan gerak dasar tari tradisional daerah setempat. Dalam hal ini, pembelajaran gerak dasar tari tradisional Sulawesi Selatan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 4 Sungguminasa. Penguasaan teknik dan keterampilan menari yang baik akan membantu siswa dalam memahami, mengapresiasi, dan melestarikan warisan budaya tari daerah Sulawesi Selatan.

Oleh karena itu, sangat diperlukan penerapan metode-metode pembelajaran yang efektif untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan penguasaan siswa dalam menari. Namun, menurut Yuliasma (dalam Fardila, 2024:3) masalah utama seni tari adalah siswa kurang memiliki kemampuan dalam mempelajari seni, sehingga rata-rata hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak memenuhi standar kebutuhan minimal (KKM). Sejalan dengan observasi awal di kelas VII SMPN 4 Sungguminasa, ditemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran gerak tari tradisional, seperti sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menguasai dan mempraktikkan gerakan, antusiasme dan partisipasi siswa yang masih rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari dan menguasai gerak dasar tari tradisional Sulawesi Selatan.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, salah satu pendekatan yang dianggap sesuai adalah dengan menerapkan metode drill. Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Roblyer dan Doering (2010:81) menyebutkan bahwa manfaat dan keunggulan dari metode drill and practic adalah 1) Dapat memberikan feedback kepada peserta didik; 2) Menciptakan motivasi belajar peserta didik, dan 3) Peserta didik membutuhkan waktu sedikit dan waktu guru juga lebih efisien (Fardila, 2024:4).

Ciri khas dari metode drill adalah penekanannya pada pengulangan yang dilakukan berkali-kali terhadap materi atau keterampilan yang sama. Melalui serangkaian latihan yang terstruktur dan intensif, siswa diharapkan dapat terbiasa dan mahir dalam melakukan gerakan-gerakan tari tradisional daerah Sulawesi Selatan. Penerapan metode drill dalam pembelajaran seni tari ini didasarkan pada pemikiran bahwa keterampilan motorik, seperti teknik gerak tari, dapat ditingkatkan melalui proses pembiasaan dan pengulangan yang konsisten. Semakin sering siswa mempraktikkan gerakan tari secara berulang, semakin baik pula penguasaan dan kemahiran mereka dalam menari.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kesesuaian metode drill dalam pembelajaran seni tari, penerapan metode ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran gerak dasar tari tradisional daerah Sulawesi Selatan di kelas VII SMPN 4 Sungguminasa. Melalui penerapan metode drill, siswa kelas VII SMPN 4 Sungguminasa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan penguasaan mereka terhadap teknik-teknik gerakan tari tradisional. Selain itu, metode drill juga diharapkan dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran seni tari. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Seni Budaya yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan apresiasi siswa terhadap keragaman seni dan budaya Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Mu'alimin, 2014:6). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Peneliti menggunakan PTK model Kurt Lewin, dimana penelitian digambarkan sebagai proses spiral yang meliputi perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII I Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungguminasa tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 38 orang, terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada hari Selasa 21 November 2023 dan 28 November 2023.

Penelitian memerlukan data untuk menunjukkan perubahan yang dihasilkan dari studi yang dilakukan. Selain itu, daya yang dikumpulkan harus mudah dipahami oleh pembaca agar kesimpulan yang ditarik dapat dengan mudah diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes praktik. Melalui observasi, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran tari tradisional di kelas, serta mengamati aktivitas dan kemampuan gerak dasar siswa selama proses pembelajaran,. Dokumentasi, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto, atau catatan lapangan selama proses pembelajaran, dapat digunakan untuk memperkuat data observasi dan tes praktik. Selain itu, tes praktik diberikan kepada siswa untuk menilai kemampuan gerak dasar tari tradisional, sehingga dapat terlihat peningkatan kemampuan siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagai tindak lanjut dari identifikasi masalah yang ditemukan pada pembelajaran sebelumnya, maka peneliti melakukan PTK dengan melakukan proses pembelajaran siklus 1 dan siklus 2, sebanyak dua kali pertemuan dengan materi “Gerak Dasar Tari Tradisional Daerah Setempat” sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Pada siklus 1, peneliti menerapkan metode drill untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar tari tradisional siswa. Selanjutnya, pada siklus 2, peneliti melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi dari siklus 1.

Siklus 1

a. Perencanaan (*planning*)

Setelah mengevaluasi dan mengkaji masalah yang terjadi, maka peneliti menyusun dan mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap tindakan, yaitu sebagai berikut: 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode drill dalam pembelajaran gerak dasar tari tradisional daerah setempat, dalam hal ini gerak dasar tari tradisional Sulawesi Selatan versi Anida; 2) Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran; 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran; dan 4) Menetapkan kriteria keberhasilan atau indikator kinerja yang akan dicapai, yaitu minimal 75% siswa mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 70 dalam kemampuan gerak dasar tari tradisional. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan secara spesifik.

b. Aksi atau tindakan (*acting*)

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa 21 November 2023. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran gerak dasar tari tradisional Sulawesi Selatan dengan menerapkan metode drill sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan ragam gerak dasar tari tradisional daerah setempat yang akan dipelajari. Siswa diminta untuk memperhatikan demonstrasi gerak yang dilakukan oleh peneliti, kemudian diminta untuk mempraktikkan gerak tersebut secara individu. Metode drill diterapkan dengan meminta siswa melakukan pengulangan gerakan secara berkala hingga siswa mampu menguasai teknik dan koordinasi gerakan dengan baik.

Selama proses pembelajaran, peneliti memberikan bimbingan dan koreksi secara individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat segera memperbaiki teknik gerakannya. Namun masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan mengikuti dan menghafal urutan gerakan, terutama pada siswa laki-laki yang lebih banyak bermain dan mengganggu teman-temannya. Peneliti berusaha mengarahkan dan membimbing siswa untuk fokus pada materi pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih.

c. Observasi (*observing*)

Pada tahap observasi siklus 1, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran gerak dasar tari tradisional Sulawesi Selatan yang sedang berlangsung. Beberapa hal yang diamati selama pembelajaran, yakni sebagian besar siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Mereka memperhatikan dengan saksama saat guru mendemonstrasikan gerakan tari tradisional. Namun, beberapa siswa, terutama siswa laki-laki, masih terlihat kurang fokus dan cenderung bermain-main, serta mengganggu teman-temannya. Saat berlatih melakukan gerakan tari secara berulang-ulang (drill), sebagian siswa dapat mengikuti dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal urutan gerakan. Mereka membutuhkan bimbingan dan koreksi yang lebih intensif dari guru.

Peneliti telah menerapkan metode drill sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun. Peneliti berusaha memberikan demonstrasi yang jelas dan memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mempraktikkan gerakan secara berulang-ulang. Peneliti juga aktif memberikan umpan balik, koreksi, dan bimbingan kepada siswa terkait teknik dan kualitas gerakan yang dilakukan. Namun, peneliti masih belum optimal dalam mengelola kelas, terutama dalam mengatasi siswa yang kurang fokus dan mengganggu teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperoleh data bahwa nilai rata-rata kemampuan gerak dasar tari tradisional siswa pada siklus 1 adalah 67,4. Meskipun terjadi peningkatan dari kondisi awal, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 70.

d. Refleksi (*reflecting*)

Setelah melaksanakan tindakan dan observasi pada siklus 1, peneliti bersama melakukan refleksi untuk mengevaluasi dan menganalisis hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil refleksi, diketahui bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran tari tradisional daerah setempat pada siklus 1 telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan gerak dasar tari tradisional siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan, yaitu: 1) Beberapa siswa, terutama siswa laki-laki, masih kurang fokus dan cenderung bermain-main serta mengganggu teman-temannya selama proses pembelajaran; 2) Masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal urutan gerakan tari tradisional, sehingga membutuhkan bimbingan dan koreksi yang lebih intensif dari guru; dan 3) Pengelolaan kelas oleh peneliti masih belum optimal, terutama dalam mengatasi siswa yang kurang fokus dan mengganggu.

Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti dan guru kolaborator menyimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan pada siklus 2, antara lain: 1) Melakukan pembagian siswa ke dalam kelompok untuk meningkatkan fokus dan kerjasama antar siswa; 2) Memberikan motivasi yang lebih intensif kepada siswa, khususnya bagi mereka yang masih mengalami kesulitan; dan 3) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan membimbing siswa secara lebih efektif. Dengan perbaikan dan penyempurnaan yang akan dilakukan pada siklus 2, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar tari tradisional siswa secara lebih optimal.

Siklus 2

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, peneliti melakukan perencanaan untuk siklus 2 dengan tujuan memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar tari tradisional siswa secara lebih optimal. Pada tahap perencanaan siklus 2, kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan melakukan beberapa perbaikan, diantaranya membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil agar dapat saling mendukung dan bekerja sama dalam berlatih gerak dasar tari tradisional Sulawesi Selatan, merancang kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik minat siswa seperti memberikan kompetisi terkait gerak dasar tari tradisional, memperjelas alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran, terutama pada saat siswa berlatih gerakan secara drill; 2) Menyiapkan media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti video tutorial gerak dasar tari tradisional agar dapat membantu siswa dalam memahami dan menghafal urutan gerakan; dan 3) Menetapkan kembali kriteria keberhasilan, yaitu minimal 75% siswa mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 70 dalam kemampuan gerak dasar tari tradisional.

b. Aksi atau tindakan (*acting*)

Tindakan pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 28 November 2023, dengan menerapkan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberikan apersepsi dan motivasi yang lebih intensif kepada siswa. Peneliti menekankan pentingnya fokus dan kerjasama dalam mempelajari gerak dasar tari tradisional Sulawesi Selatan. Selanjutnya, peneliti membagi siswa ke dalam kelompok, terdiri dari 6-7 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen, dengan mempertimbangkan kemampuan siswa agar mereka dapat saling membantu dan berdiskusi selama proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti kembali mendemonstrasikan gerakan-gerakan dasar tari tradisional. Siswa diminta untuk mengamati dan mencoba menirukan gerakan secara bersama-sama dalam kelompok masing-masing. Setelah itu, peneliti menerapkan metode drill secara lebih intensif. Siswa berlatih gerakan tari tradisional secara berulang-ulang dalam kelompok, saling memberikan umpan balik dan saling membantu dalam menghafal urutan gerakannya. Untuk menambah motivasi dan antusiasme siswa, peneliti juga mengadakan kompetisi antar kelompok, di mana setiap kelompok diminta untuk menampilkan gerakan tari tradisional yang telah dikuasai.

Pada kegiatan penutup, peneliti melakukan evaluasi dan refleksi bersama siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya membagikan link video tutorial kepada siswa agar dapat dipelajari masing-masing diluar jam pelajaran. Peneliti memberikan penguatan, penghargaan, serta motivasi kepada siswa untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan gerak dasar tari tradisional Sulawesi Selatan.

c. Observasi (*observing*)

Pada tahap observasi siklus 2, peneliti kembali melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran gerak dasar tari tradisional daerah setempat yang sedang berlangsung. Beberapa hal yang diamati, yakni pembagian siswa ke dalam kelompok pada siklus 2 berdampak positif pada aktivitas pembelajaran. Siswa terlihat lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Mereka saling bekerjasama dan memberikan umpan balik dalam berlatih gerak dasar tari tradisional Sulawesi Selatan secara berkelompok. Siswa juga terlihat lebih termotivasi dalam mempelajari tari tradisional, terutama dengan adanya kompetisi antar kelompok. Mereka berusaha menghafal dan mempraktikkan gerakan secara lebih baik agar dapat menampilkan yang terbaik.

Peneliti telah mengelola kelas dengan lebih efektif dengan membagi siswa ke dalam kelompok. Peneliti juga memberikan bimbingan dan arahan yang lebih intensif kepada setiap kelompok selama proses berlatih gerakan. Dalam menerapkan metode drill, peneliti memberikan variasi kegiatan yang lebih menarik, seperti kompetisi antar kelompok. Hal ini mampu meningkatkan antusiasme dan semangat siswa dalam mempelajari gerak dasar tari tradisional Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2, diperoleh data bahwa nilai rata-rata kemampuan gerak dasar tari tradisional siswa meningkat secara signifikan menjadi 82,3. Seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 70. Peningkatan kemampuan gerak dasar tari tradisional siswa terlihat dari penguasaan teknik dan kualitas gerakan yang semakin baik. Selain itu, siswa juga menunjukkan kekompakan dan kerjasama yang lebih baik dalam berlatih secara berkelompok.

d. Refleksi (*reflecting*)

Setelah melaksanakan tindakan dan observasi pada siklus 2, peneliti bersama melakukan refleksi untuk mengevaluasi dan menganalisis hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill yang disertai dengan perbaikan-

perbaikan pada siklus 2 telah berhasil meningkatkan kemampuan gerak dasar tari tradisional siswa kelas VII I SMPN 4 Sungguminasa secara signifikan. Nilai rata-rata kemampuan gerak dasar tari tradisional siswa meningkat dari 67,4 pada siklus 1 menjadi 82,3 pada siklus 2. Seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 70.

Beberapa hal positif yang ditemukan pada siklus 2, antara lain: 1) Pembagian siswa ke dalam kelompok telah meningkatkan fokus, kerjasama, dan antusiasme siswa dalam mempelajari gerak dasar tari tradisional Sulawesi Selatan; 2) Penerapan metode drill yang disertai dengan variasi kegiatan, seperti kompetisi antar kelompok, telah meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa; 3) Peneliti telah mengelola kelas dengan lebih efektif, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif; dan 4) Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan teknik dan kualitas gerakan tari tradisional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penerapan metode drill pada pembelajaran gerak dasar tari tradisional daerah setempat (dalam hal ini gerak dasar tari tradisional Sulawesi Selatan versi Anida) telah berhasil meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa kelas VII SMPN 4 Sungguminasa.

Pada siklus 1, penerapan metode drill telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan gerak dasar siswa, dengan nilai rata-rata yang meningkat menjadi 67,4 pada akhir siklus 1. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang ditemui, seperti masih adanya siswa yang kurang fokus dan cenderung bermain-main serta mengganggu teman-temannya, serta masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal urutan gerakan.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, pada siklus 2 peneliti melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Salah satu perbaikan yang dilakukan adalah dengan membagi siswa ke dalam kelompok. Pembagian kelompok ini terbukti efektif dalam meningkatkan fokus, kerjasama, dan antusiasme siswa dalam mempelajari gerak dasar tari tradisional Sulawesi Selatan. Selain itu, peneliti juga memberikan variasi kegiatan yang lebih menarik, seperti kompetisi antar kelompok, untuk menambah motivasi dan semangat belajar siswa. Penerapan metode drill yang lebih intensif dan disertai dengan bimbingan yang lebih intensif dari peneliti juga turut mendukung peningkatan kemampuan gerak dasar siswa.

Pada akhir siklus 2, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemampuan gerak dasar tari tradisional siswa mencapai 82,3, dengan seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode drill yang disertai dengan perbaikan-perbaikan pada siklus 2 telah berhasil meningkatkan kemampuan gerak dasar tari tradisional siswa secara signifikan.

Keberhasilan penelitian ini sejalan dengan pendapat Helmiati (2012:75-76), yang menyatakan bahwa metode drill bertujuan untuk melahirkan keterampilan melakukan sesuatu serta membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik. Metode drill memang efektif untuk melatih dan meningkatkan keterampilan gerak, termasuk dalam pembelajaran tari tradisional. Melalui pengulangan gerakan secara berulang-ulang, siswa dapat menghafal dan menguasai teknik serta koordinasi gerak dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat

beberapa ahli yang menyatakan bahwa metode drill efektif untuk meningkatkan keterampilan gerak tari tradisional.

Selain itu, pembagian siswa ke dalam kelompok juga terbukti mampu meningkatkan kerjasama, interaksi, dan antusiasme siswa dalam belajar. Dengan saling berdiskusi dan memberikan umpan balik dalam kelompok, siswa dapat saling membantu dalam menguasai gerak dasar tari tradisional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill yang disertai dengan pembagian kelompok dan variasi kegiatan pembelajaran yang menarik terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar tari tradisional siswa kelas VII I SMPN 4 Sungguminasa.

PENUTUP

Penelitian tindakan kelas ini telah berhasil meningkatkan kemampuan gerak dasar tari tradisional siswa kelas VII SMPN 4 Sungguminasa melalui penerapan metode drill. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata kemampuan gerak dasar tari tradisional siswa, dari 67,4 pada siklus 1 menjadi 82,3 pada siklus 2, dengan seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus 2, seperti pembagian siswa ke dalam kelompok, penerapan metode drill yang lebih intensif disertai dengan variasi kegiatan yang menarik, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas secara lebih efektif. Melalui pembelajaran yang lebih terstruktur dan menarik minat siswa, proses penguasaan gerak dasar tari tradisional dapat berlangsung dengan lebih optimal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran tari tradisional di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam merancang dan menerapkan pembelajaran tari tradisional yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasta, Noh Dwishiera Cahya & Diah Kusumawardani Wijayati. (2021). Buku Panduan Guru Seni Tari untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud. from http://118.98.166.64/bukuteks/assets/uploads/pdf/SENI_TARI-BG-KLS_VII_rev.pdf
- Fardila, Maghina & Yuliasma. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Menggunakan Metode Drill di Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Nan Sabaris. Padang: Jurnal Pendidikan Tambusai. from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13803>
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. from <https://repository.uin-suska.ac.id/10368/1/Model%20Pembelajaran.pdf>

Mu'alimin, & Rahmat Arofah Hari Cahyadi. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: Ganding Pustaka. from <http://eprints.umsida.ac.id/4119/>

Purnomo, Eko, dkk. (2017). Seni Budaya SMP/MTs Kelas VII: Buku Guru. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.